

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sekitar lebih dari 240 juta jiwa dengan angka konsumsi daging yaitu sebesar 7 kg/ kapita/ tahun. Angka ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara asean lainnya. Rendahnya angka konsumsi daging dalam negeri merupakan tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan produksi daging, baik itu daging ternak besar seperti sapi ataupun daging dari ternak kecil yaitu jenis unggas.

Ternak unggas atau industri perunggasan sejauh ini memberikan dampak yang sangat luar biasa dalam memproduksi daging yaitu dengan kontribusi sebesar 65% dari total produksi daging nasional, sementara kontribusi telur ayam ras sebesar 70,1% dari total produk telur nasional. Angka ini menunjukkan bahwa industri perunggasan di Indonesia memiliki potensi sangat luar biasa. *Breeding farm* merupakan industri yang memiliki peranan sangat penting dalam perunggasan yaitu berperan dalam memproduksi bibit unggul, sehingga perlu dikelola dengan baik.

Kementerian Pendidikan Nasional melalui program pendidikan Politeknik Negeri Jember berusaha menghasilkan sumberdaya manusia yang handal, terampil dan mampu bersaing dalam dunia peternakan. Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya sub sektor agribisnis dan agroindustri dalam bidang perunggasan.

Sistem pendidikan di Politeknik Negeri Jember berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat salah satunya melalui Magang Kerja Industri (MKI)

Magang Kerja Industri (MKI) merupakan mata kuliah wajib yang harus di tempuh di Politeknik Negeri Jember. Program ini dilaksanakan diluar kampus yaitu di perusahaan maupun di instansi terkait sesuai dengan bidang yang

ditempuhnya dan dilaksanakan pada semester 8 (delapan) selama kurang lebih 520 jam. Kegiatan MKI ini diharapkan dapat menambah skill serta mengetahui dan mengerjakan secara langsung pekerjaan dilapang sesuai dengan yang telah didapatkan di perusahaan atau industri di bidang *breeding farm*.

1.2 Tujuan Magang Kerja Industri

1.2.1 Tujuan Umum

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai industri peternakan.
2. Meningkatkan keterampilan mahasiswa pada bidang keahliannya sebagai bekal setelah lulus.
3. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menambah pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan di perusahaan *breeding farm* sebagai bekal untuk bekerja setelah lulus.
2. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan di *breeding farm* pada periode layer.
3. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
4. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
5. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja didalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik manajemen *breeding farm* secara rasional dan menerapkannya.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Magang Kerja Industri (MKI) dilaksanakan mulai tanggal 21 Maret sampai dengan 28 April 2012 di Peternakan PT.Charoen Pokphand Jaya Farm

unit 4, Kampung Lebaksiuh, Desa Sukasari, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang dengan komoditi *parents stock* ayam pedaging (broiler).

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam MKI adalah

1. Mengerjakan langsung kegiatan dilapang
2. Pencatatan data harian sesuai keadaan yang terjadi di lapang
3. Mengamati hasil yang sudah dikerjakan secara langsung dilapang
4. Wawancara dengan pekerja dan pembimbing lapang
5. Diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.